**KEBAHASAAN ARTIKEL OPINI**

**A. Struktur Artikel**

**1.** **Pengenalan isu**, yakni permasalahan, fenomena, peristiwa aktual. Bagian ini sama dengan teks editorial. Perbedaannya, isu dalam teks editorial dipilih oleh redaksi media itu sendiri, sedangkan isu dalam artikel ditentukan berdasarkan minat penulisnya. Bagian ini juga berbeda dengan karya ilmiah, yang tidak memperhatikan isu tertentu. Artikel ilmiah biasanya diawali dengan pernyataan umum berupa pengenalan masalah atau gagasan pokok (tesis) yang dianggap penting oleh penulis dan menarik untuk dibahas atau dicari cara penyelesaiannya.

**2. Rangkaian argumentasi** berupa pendapat atau opini penulis terkait dengan isi ataupun topik yang dibahas. Bagian ini dilengkapi oleh sejumlah teori, pendukung, dan fakta baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau sumber-sumber lain. (artikel opini atau artikel ilmiah populer untuk teori tidak terlalu ditekankan).

**3. Penegasan kembali atas pembahasan sebelumnya**. Bagian ini dapat disertai dengan solusi, harapan, ataupun saran-saran.

Artikel juga ditandai dengan oleh penggunaan kata-kata yang bermakna lugas atau makna denotasi. Selain itu, dikenal pula makna kias atau makna konotasi. Makna konotasi sebenarnya merupakan makna denotasi yang telah mengalami penambahan

**B. Unsur Kebahasaan Artikel Opini**

**1. Penggunaan istilah**

Contoh:

*Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan* ***esofagus*** *semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah* ***hiatus hernia****. Itulah**mengapa orang* ***obesitas*** *hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai* ***heartburn****. Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan* ***nutrisi*** *juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.*

**2. Penggunaan kata kerja mental (kata kerja abstrak)**

Contoh:

*Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan* ***menyebabkan*** *rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara* ***mencegah*** *asam lambung naik bisa dengan* ***mengubah*** *pola makan hingga* ***menyiasati*** *siklus tidur. Terlebih bagi orang yang* ***menderita*** *GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu**makan.*

**3. Penggunaan kata rujukan**

Contoh 1

*Fakta-fakta yang* ***menujukkan*** *kesenjangan gender pada bidang pendidikan tampak pada proses pembelajaran di sekolah kurang. Siswa laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan.*

Contoh 2

***Menurut*** *laporan yang dikeluarkan tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, vaksin ini telah sukses**melewati uji coba klinis tahap I dan II.*

Contoh 3

***Berdasarkan*** *penelitian-penelitian, program kesetaraan gender melalui sekolah**memberikan dampak yang signifikan dalam penelusuran bias gender di masyarakat.*

Teks artikel biasanya mengungkapkan referensi dari sumber-sumber tertentu yang mungkin dikutip oleh penulis untuk menguatkan pendapat penulis itu sendiri. Oleh karena itu, kata-kata yang bermakna *merujuk* banyak digunakan di dalam teks artikel.

**4. Penggunaan kata keterangan/adverbia frekuentatif**

Diperlukan untuk meyakinkan pembaca, seperti *selalu, biasanya, sebagian besar, sering,* *kadang-kadang, dan jarang.*

Contoh:

*Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi*

***Terkadang,*** *ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa**mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko heartburn bisa berkurang.*

*Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil* ***kerap*** *merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.*

**5. Penggunaan konjungsi untuk menata argumentasi**

Misalnya, *pertama, kedua, berikutnya, selanjutnya, dan lain sebagainya.*

Contoh:

Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama ***setelah*** makan.

***Lebih jauh lagi,*** terlalu banyak minum alkohol membuat*esofagus*kesulitanmembersihkan asam.

1. **Penggunaan konjungsi untuk memperkuat argumentasi** Misalnya, *selain itu, sebagai, contoh, misalnya, padahal, justru.*

Contoh:

***Lagi-lagi***, minuman bersoda juga membuat otot lower esophageal sphincter menjadi lebihlemah dibandingkan dengan minum air putih.

***Tak hanya itu***, otot*lower esophageal sphincter*antara*esofagus*dan perut juga semakintidak bisa menutup rapat.

**7. Adanya penggunaan kalimat retoris**

* + 1. Mengapa kemampuan literasi baca-tulis perlu ditumbuhkan terutama di kalangan peserta didik?
    2. Seberapa pentingkah kemampuan literasi baca-tulis bagi peserta didik?
    3. Pertanyaan lebih jauh, seberapa pengaruhkah kemampuan literasi baca-tulis terhadap masa depan suatu bangsa?

**8**. **Penggunaan konjungsi kausalitas dan konsekuens**i, seperti *sebab, karena, sebab, oleh* *karena itu*, *sehingga, hingga*

1. Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan rasa tidak nyaman di ulu hati ***hingga*** tenggorokan.
2. Hal ini ***karena*** berkaitan dengan kultur lisan yang lebih dominan daripada baca-tulis dalam lingkungan peserta didik.

**C. Membandingkan Unsur Kebahasaan Artikel Opini dan Buku Ilmiah**

Setelah kalian menemukan unsur kebahasaan pada teks artikel, kalian akan membandingkan buku ilmiah atau tulisan karya ilmiah. Seperti yang sudah kalian pelajari pada modul sebelumnya bahwa artikel opini ada kesamaan dengan artikel ilmiah.

**Karya Ilmiah Murni**

Bahasa yang di gunakan adalah bahasa baku. Cara penulisan yang sistematis, dan memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Topik bahasan membahas permasalahan dalam bidang ilmiah dan penelitian yang jauh dari jangkuan masyarakat awam. Karya ilmiah murni dapat kita jumpai pada jurnal imiah,tugas ahir kuliah berupa skripsi,tesis,disertasi dan hasil penelitian ‘

Contoh karya ilmiah murni adalah makalah,skripsi,tesis,disertasi,dan jurnal penelitian

**Karya Ilmiah Populer /Artikel Opini**

Bahasa yang digunakan tidak baku, karena karya ilmiah populer lebih mengutamakan pemahaman masyarakat awam terhadap karya tersebut. Cara penulisan yang sistematis , tetapi tidak berdasar kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang mencakup bahasa bab per bab.

Topik bahasan cenderung membahas permasalahan yang berkaitan dengan masyrakat dan masalah di sekitarnya. Karya ilmiah populer dapat kita jumpai pada majalah,koran,atau tabloid.

Contoh dari karya ilmiah populer adalah cara memelihara kesehatan di usia tua,mengembangkan kreativitas buah hati, managemen waktu yang efektif

**Persamaan Karya Ilmiah Murni dan Populer**

Sama-sama menggunakan metode ilmiah yang sistematis, menyajikan data, netral, dan objektif

**Cermati kedua kutipan berikut**

**Kutipan 1**

*Indah dan aneh. Itu yang terucap saat kita perhatikan tumbuhan yang bentuknya, seperti kantong dan bergelantungan di setiap ujung daun itu. Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. "Sincerek", begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan Nepenthes ini. Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan dan keunikan dari kantong-kantong yang berwarna cerah. Namun di balik semua itu, tumbuhan ini merupakan penjebak serangga yang ulung.*

*Tumbuhan ini bentuknya memang aneh. Bila dilihat dari batangnya, tumbuhannya tak jelas dan mirip herba - tumbuhan berbatang lunak dan tak berkayu. Namun, apabila diperhatikan lebih jelas lagi cabang*

*tumbuhan ini sama sekali tak lunak, malah terlihat, seperti rotan dan kita pun menyebutnya sebagai perdu atau pohon. Tetapi dari semuanya itu sosoknya pun tak mirip dengan pohon. Lantas disebut apa ya tumbuhan yang aneh ini?*

**Kutipan 2**

*Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia pada buku Edison A. Jamli, 2005. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.*

Bagaimana, dapatkah kalian merasakan perbedaannya? Pada kutipan 1 ketika membaca, kalian akan langsung paham, berbeda dengan kutipan 2. Penggunaan bahasanya juga terasa berbeda. Pada kutipan 1 bahasanya lebih luwes, sedangkan kutipan 2, penggunaan bahasa terasa lebih kaku. Menurut kalian lebih menarik yang mana?

**D. Langkah-langkah Menulis Artikel Opini**

Tinggal satu langkah lagi kalian dapat menghasilkan sebuah artikel opini, masih semangat, bukan? Jangan pernah lelah, ya dalam menggali ilmu! Ingat, menulis artikel perhatikan kepaduan isi dan bentuknya!

Kalian sudah hebat sudah sampai batas ini. Selanjutnya, pada modul ini kalian akan diberikan langkah-langkah agar menghasilkan sebuah artikel opini.

1. **Menentukan Topik**

Topik merupakan ide pokok yang mendasari keberadaan suatu teks. Topik sebaiknya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa aktual. Satu-satunya persyaratan yang harus dipenuhi adalah bahwa kita harus cukup memahami topik tersebut. Bagaimanapun juga, 'pemahaman yang cukup' untuk menuliskan topik-topik spesifk memerlukan pengetahuan atau pemahaman akan disiplin ilmu tertentu. Seorang penulis tentunya memerlukan informasi yang lengkap. Referensi sendiri bisa didapatkan dari banyak sumber, mulai dari buku sampai media internet.

1. **Mengenali Karakter Media Massa**

Seseorang yang ingin menulis artikel harus paham bahwa media yang ia tuju adalah media yang dibaca oleh banyak orang. Pembacanya adalah orang-orang yang beragam, baik itu dari segi usia, pekerjaan, sosial, ekonomi, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan. Dengan demikian, ia harus bisa membuat artikel yang bisa mudah dimengerti oleh semua kalangan pembaca. Mengenali karakteristik media yang dituju menjadi sesuatu hal yang sangat mutlak bagi penulis artikel. Seorang penulis artikel harus memahami "selera" dan "misi" setiap penerbitan. Mengenal karakteristik media massa, termasuk pula kalibernya penting dilakukan. Dalam hal ini, bagi seorang penulis pemula, janganlah memaksakan diri untuk mengirimkan artikel ke media massa yang berkaliber besar sebab peluang untuk bisa dimuat sangat kecil karena harus bersaing dengan penulis-penulis lain yang sudah profesional dan punya nama. Jika kita seorang penulis pemula, akan lebih baik jika memulai mengirim artikel pada media lokal agar peluang untuk bisa dimuat lebih besar.

1. **Mengutamakan Etos Kerja**

Menulis artikel memerlukan sebuah ketekunan. Meskipun berkali-kali tidak dimuat, kita tidak boleh mundur. Kita tidak boleh bosan untuk terus berkarya. Untuk bisa menjadi besar, seseorang harus mengawalinya dengan langkah kecil. Meskipun artikel yang kita tulis tidak dimuat, paling tidak kita bisa membuat artikel yang bisa dibaca oleh diri sendiri. Itu jauh lebih baik daripada kita tidak bisa menghasilkan karya apa pun.

1. **Menyusun Opini Menjadi Artikel**

Dalam pembelajaran sebelumnya sudah dijelaskan bahwa opini merupakan salah satu unsur artikel di samping fakta. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008), diartikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian. Opini dapat juga diartikan sebagai argumentasi. Opini yang baik adalah opini yang ditunjang atau dibenarkan oleh fakta. Opini yang baik juga harus logis dan jelas.

1. **Menyunting/Mengoreksi Ulang**

Mengoreksi ulang bukanlah hal yang tabu, tempatkanlah posisi penulis sebagai pembaca. Penulis akan lebih bebas melihat kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.

1. **Menulis Kembali**

Artikel yang sudah direvisi ditulis kembali dengan memasukkan isi, sistematika, Bahasa hasil penyuntingan. Hasil penulisan kembali harus lebih baik daripada penulisan sebelumnya.

1. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan penuangan ide-ide yang direncanakan dan yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung, tahap ini menandai berakhirnya kegiatan menulis artikel